

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8088678)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8088678>

Evaluasi *Supply Chain* Pada Pabrik Beras Jaya SuburMakmur di Kota Karawang

Aditya Duta Pangestu¹, Muhammad Nazarudin², Santi Pertiwi Hari Sandi³,
Dwi Epty Hidayat⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Buana PerjuanganKarawang

Email: mn21.adityapangestu@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, mn21.muhammadnazarudin@mhs.ubpkarawang.ac.id²,
dwi.epty@ubpkarawang.ac.id³, santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Pabrik beras Jaya Subur Makmur merupakan tempat pengolahan bahan pangan yang didirikan oleh pak Abdul Muhyi pada tahun 1986. Ditinjau dari kajian Supply Chain Management (SCM), Salah satu akar masalah pada bisnis komoditas padi pasca-panen adalah masalah distribusi. Rendahnya aksesibilitas informasi ketersediaan komoditas bagi para stakeholder mengakibatkan proses distribusi tidak berjalan dengan baik, sehingga sering terjadi penumpukan komoditas maupun kekosongan komoditas di sisi yang lain. Tujuan Observasi adalah mengetahui bagaimana evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen beras pada pabrik beras Jaya Subur Makmur. Observasi ini tergolong jenis kualitatif dengan menggunakan data primer hasil wawancara dan observasi langsung.

Kata kunci : *supply chain, koordinasi, distribusi.*

Abstract

The Jaya Subur Makmur rice factory is a food processing plant founded by Mr. Abdul Muhyi in 1986. In terms of Supply Chain Management (SCM) studies, one of the root problems in the post-harvest rice commodity business is distribution problems. The low accessibility of commodity availability information for stakeholders results in the distribution process not going well, resulting in frequent accumulation of commodities and commodity vacancies on the other side. The aim of the study was to find out how to evaluate the performance of rice supply chain management at the Jaya Subur Makmur rice factory. This research is classified as a qualitative type using primary data from interviews and direct observation..

Keywords : *supply chain, coordination, distribution*

PENDAHULUAN

Kurangnya keragaman bahan dan kurangnya daya cipta dalam pengolahan makanan adalah dua faktor yang menyebabkan upaya Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan seringkali di bawah standar. Ketidakefektifan interaksi antara pelaku ekonomi di luar penyediaan makanan atau barang tertentu, pada kenyataannya, merupakan salah satu hambatan utama dalam penggunaan berbagai bahan makanan secara efisien. Inovasi yang mendorong efisiensi arus komoditas dengan meningkatkan efisiensi antar merchant melalui supply chain management diperlukan untuk membantu optimalisasi upaya peningkatan keamanan pangan.

Beras merupakan salah satu bahan baku yang memungkinkan bagi Indonesia. Bagi orang Indonesia, nasi merupakan barang strategis sekaligus makanan pokok. Sementara pertumbuhan konsumsi beras tidak lagi sebanding dengan laju pertumbuhan produksi dan

hasil, namun secara konsisten meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Banyak tahapan rantai pasokan, termasuk penanaman, panen, penanganan pascapanen, pengepakan, dan pengangkutan, semuanya terlibat dalam aliran beras. Petani, pengumpul daerah (grosir desa), pengecer/supermarket tradisional, dan konsumen hanyalah segelintir pelaku komersial yang membentuk rantai pasok beras (Sub Bidang Pertanian dan Penyuluhan Pertanian, 2003; Singgih dan Woods, 2004; Hari Supriyanto, 2008).

Diperkirakan, produksi beras pada 2022 sebesar 55,67 juta ton GKG, naik 2,31 persen atau 1,25 juta ton dari produksi 2021 sebesar 54,42 juta ton GKG. Indonesia tidak lagi berisiko kekurangan pangan dan dianggap berswasembada pangan. Masalah distribusi atau kurangnya komunikasi antara petani dan pemasok, serta tingginya biaya, adalah beberapa masalah dalam distribusi beras. Dengan memaksimalkan aliran material dari pemasok ke proses produksi dan pendistribusian barang ke konsumen, diharapkan dapat menekan biaya tersebut. Menerapkan ide rantai pasokan akan memungkinkan pencapaian distribusi yang optimal dalam situasi ini.

Peningkatan standar layanan pelanggan secara simultan dan efektivitas operasi rantai pasokan internal perusahaan merupakan prasyarat untuk manajemen rantai pasokan yang efektif. Pemenuhan pesanan, pengiriman tepat waktu, dan tingkat adopsi produk oleh pelanggan karena berbagai alasan adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan di tingkat layanan pelanggan (Melani & Pertiwi Hari Sandi, 2023).

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Individu yang berpartisipasi dalam jaringan suplai PB. Jaya Subur Makmur
- 2) Bagaimana alur informasi dalam rantai pasok beras PB? Saya Jaya Subur Makmur.
- 3) Bagaimana koordinasi waktu, jumlah, dan harga jual beras dari petani?
- 4) Jelaskan saluran yang digunakan untuk pengiriman beras di Karawang

TINJAUAN TEORI

Rantai Pasokan

Menurut Assauri (2011), rantai pasokan adalah jaringan organisasi yang terlibat dalam pergerakan komoditas dan jasa dari titik asal ke tujuan. Pertukaran komoditas, uang tunai, dan informasi yang berkelanjutan adalah bagian dari rantai pasokan. Secara umum, uang mengalir dari bawah, barang biasanya mengalir dari atas, dan pengetahuan umumnya mengalir dari atas dan bawah. Rantai pasokan memiliki lima pemain utama, atau komponen, jika dilihat secara horizontal: pemasok, pabrik, distributor, pengecer, dan konsumen. Menurut Assauri (2011), rantai pasok tersusun secara vertikal dari lima elemen utama: pembeli, pengangkut, gudang, penjual, dan lain-lain (Epty Hidayaty et al., 2022).

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management)

Menurut Roger (2004:189), manajemen rantai pasok adalah perencanaan dan pengaturan pergerakan informasi dan material dalam rantai pasok untuk memenuhi permintaan pelanggan secara efisien baik sekarang maupun di masa depan. Menurut Stoker & Render (2004: 66), manajemen rantai pasokan adalah pengendalian proses yang menghasilkan perolehan bahan dan jasa, transformasi mereka menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, dan pengangkutan barang tersebut melalui jaringan distribusi. Transformasi bahan baku menjadi barang dan/atau jasa dan proses distribusi ke klien adalah semua bagian dari rantai pasokan, yang terdiri dari pemasok bahan baku dan jasa. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk mengintegrasikan semua departemen di dalam bisnis dan pemasoknya untuk menjadwalkan aliran informasi, layanan, dan bahan baku sesuai dengan kebutuhan konsumen. perusahaan yang lebih besar, lebih banyak pendapatan, dan peningkatan pemanfaatan aset. Manajemen rantai pasokan adalah koordinasi proses yang dimulai dengan pembelian barang dan jasa dan diakhiri dengan pengiriman barang tersebut

ke klien. Ini juga mencakup transformasi bahan mentah menjadi barang dalam proses dan produk jadi. berhasil melayani konsumen.

Uraian ini memberikan gambaran umum yang luas tentang rantai pasokan, merinci bagaimana bahan berpindah dari titik asal ke tangan pelanggan sambil mempertimbangkan ketepatan waktu, biaya, dan jumlah item. Aquilano (2006: 23). Karena koordinasi memerlukan informasi untuk mentransmisikan aktivitas di antara peserta rantai pasokan, hal ini penting untuk efektivitas operasi rantai pasokan. Kinerja adalah hasil akhir dari orang-orang yang bekerja keras dan efisien untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang telah didelegasikan kepadanya. Dari perspektif struktural, "proses payung" di mana barang diproduksi dan dipasok ke pelanggan adalah rantai pasokan (manajemen rantai pasokan). Istilah "rantai pasokan" menggambarkan jaringan koneksi rumit yang dikelola perusahaan dengan vendornya untuk mendapatkan bahan manufaktur dan mengirimkannya ke pelanggan (Subroto et al., 2015).

Kinerja

Menurut Hasibuan (2010: 34), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil akhir dari usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan bakat, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

METODE

Metode pencatatan yang digunakan dalam pendekatan analisis data penelitian ini, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diketahui sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data faktual dan komprehensif untuk menentukan masalah. Untuk menghadapi masalah yang sama dan mendapatkan pengetahuan langsung, untuk perbandingan atau penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Kunjungan Industri

Pabrik beras Jaya Subur Makmur merupakan tempat penggilingan gabah padi menjadi beras yang berlokasi di desa Gintungkerta, Kec. Klari, Kab. Karawang. Pabrik beras ini didirikan oleh pak Abdul muhyi pada tahun 1986. Melihat dari tingginya tingkat pertumbuhan penduduk memaksa pemerintah untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap persediaan beras nasional.

Dikabupaten Karawang, dengan jumlah penduduk mencapai 2,4 juta penduduk mengakibatkan tingginya demand konsumen terhadap beras. Berdasarkan data yang saya cari pada tahun 2021, jumlah produksi beras di kota Karawang masih surplus mencapai 1,33 juta ton gabah kering panen per tahun atau setara dengan 800 ribu ton beras. Dan tingkat konsumsi beras di Karawang mencapai 220 ribu ton beras setara 441 ribu ton gabah kering per tahun.

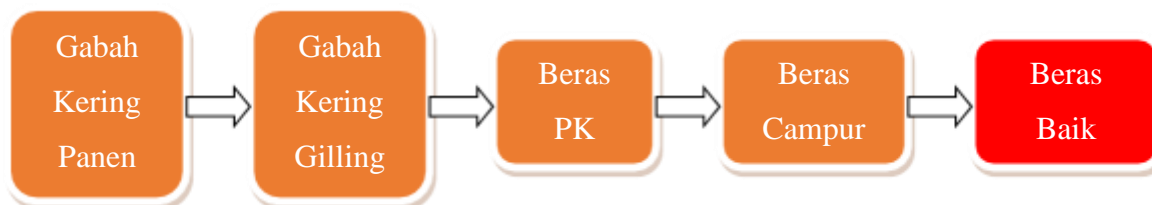
Dengan data yang sudah kami kumpulkan, kami akan menyimpulkan supply chain gabah padi dan penjualan beras yang ada pada PB. Jaya Subur Makmur ini. Berdasarkan hasil wawancara saya bersama pemilik dari usaha tersebut. Pengelolaan supply chain pada pabrik tersebut di lakukan setiap harinya dengan membeli supply gabah padi sebanyak 15 ton gabah kering panen dengan harga Rp. 6.000.000 per tonnya. Pembelian gabah kering panen juga tergantung pada tingkat permintaan beras dan persediaan beras yang ada pada para petani di kota karawang dan sekitarnya. Berikut kisaran data pembelian dan penjualan pada pabrik beras Jaya Subur Makmur per hari nya(Pertiwi Hari Sandi, 2022a).

Pembelian (Ton)	Harga Per Ton	Jumlah Pembelian	Harga Jual Per Ton	Jumlah Penjualan
15	Rp. 6.000.0000	Rp. 90.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 165.000.000
17	Rp. 6.000.0000	Rp. 102.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 187.000.000
16	Rp. 6.000.0000	Rp. 96.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 176.000.000
15	Rp. 6.000.0000	Rp. 90.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 165.000.000
14	Rp. 6.000.0000	Rp. 84.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 154.000.000
16	Rp. 6.000.0000	Rp. 96.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 176.000.000
15	Rp. 6.000.0000	Rp. 90.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 165.000.000

Pembahasan

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Proses Distribusi Komoditas Padi

1. Petani padi khususnya petani yang bekerja pada pemilik penggilingan.
2. Pemilik penggilingan di desa panasen sebagai sampel / objek penelitian yang di ambil adalah padi menjadi beras.
3. Pemborong, pengecer, atau pelanggan beras yang bekerja sama dengan tempat penggilingan tersebut untuk memesan berapa banyak beras yang akan di distribusikan ke pasar.



Gambar 1. Proses Padi Menjadi Beras

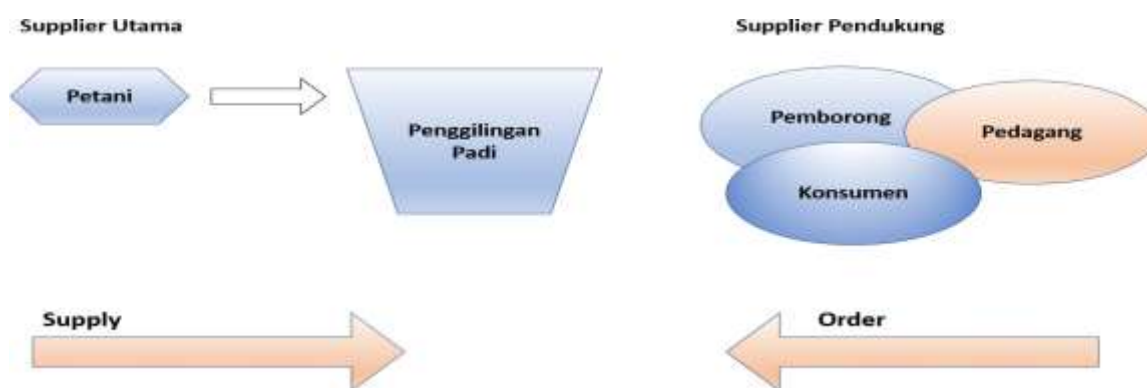
Produksi beras yang merupakan bahan baku utama berakhir pada saat padi dipanen dan masih berupa gabah kering (lihat Gambar 1). Setelah panen, padi dijemur selama satu sampai dua hari, tergantung iklim. Gabah kering giling, bahan baku dari olahan petani yang kemudian disiapkan untuk digiling atau ditambahkan ke dalam sistem pengolahan penggilingan padi inilah yang biasa disebut dengan beras kering, yang kami sebut sebagai sekam. Sekam adalah produk sampingan terakhir dari operasi pembuatan beras. Sekam yang digunakan dalam pengolahan padi ini disebar bersama beras karena dapat digunakan untuk membuat pupuk tanaman. Selanjutnya, beras PK diproduksi dengan mesin beras atau pemecah kulit yang diproses lebih lanjut, kemudian beras campur diproses. Setelah melalui beberapa tahapan pengolahan, beras tersebut akhirnya dimasukkan ke dalam mesin pulverizer atau mesin peniup untuk diubah menjadi beras unggulan atau disebut beras yang merupakan produk atau hasil utama dari proses tersebut.

Logistik yang terlibat dalam rantai pasok beras meliputi waktu, uang, dan transportasi. Untuk berhasil menghubungkan pemasok, produsen, gudang, dan toko untuk membuat barang dalam jumlah yang sesuai. Dalam hal ini, pendistribusian ke wilayah yang tepat dan tepat waktu akan membantu mengurangi pengeluaran yang diperlukan sampai tingkat kepuasan layanan yang diinginkan tercapai (Subroto et al., 2015).



Gambar 2. Aliran Rantai Pasok Padi di kota Karawang (Aliran Material)

Gambar 2 menunjukkan bahwa PB. Alur rantai pasok beras Jaya Subur Makmur. Yang pertama adalah Pak Abdul Muhyi sebagai pemilik mengumpulkan hasil pertanian beras, langsung mengangkutnya ke penggilingan, dan kemudian mengolahnya menjadi beras. Beras tersebut kemudian akan dipasok ke pasar tradisional dan supermarket yang telah meminta beras tersebut atau sudah menjadi klien setelah dibuat menjadi beras oleh pedagang grosir beras dari Karawang.



Gambar 3. Model Distribusi Padi di Kota Karawang

Metodologi pendistribusian beras di dusun Panasen ditunjukkan pada Gambar 3, di mana petani berperan sebagai pemasok utama, memasok gabah ke pengumpul yang kemudian mengangkutnya ke pabrik. Namun, beberapa petani mengirimkan beras mereka langsung ke penggilingan. Pedagang grosir kemudian memesan dari pasar konvensional untuk beras yang telah diolah menjadi barang lain dan menjadi beras. Beberapa pelanggan memesan langsung ke pabrik (Pertiwi Hari Sandi, 2022b).

KESIMPULAN

Berjalannya kehidupan yang ada di bumi, tentu akan ada kematian dan kehidupan baru yang hadir ke dunia. Dengan demikian semakin tinggi pula pertumbuhan penduduk yang ada di bumi. Seperti di negara kita ini, negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk mencapai 279 juta jiwa, tentu akan memberatkan negara untuk menyediakan persediaan bahan pangan. Beras yang merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang menjadi sumber karbohidrat bagi manusia, tentu permintaannya akan sangat tinggi untuk memenuhi sumber energi penduduk di Indonesia. Di kota Karawang, yang pernah di juluki dengan kota padi, dengan jumlah penduduk mencapai 2,4 juta penduduk memerlukan supply chain yang baik agar dapat memenuhi demand terhadap beras. Seperti salah satu UMKM yang kami observasi, memiliki supply chain yang cukup baik dalam persediaan beras yang di produksi. Yang menjadikannya salah satu sumber produksi beras yang cukup berpengaruh di kota Karawang (Yugo Hasan et al., 2022).

SARAN

Saran kami dalam supply chain pabrik beras Jaya Subur Makmur ini adalah untuk tetap menjaga kinerja dan manajemen supply chain yang sudah cukup baik saat ini. Lebih

baik lagi untuk meningkatkan teknologi penggilingan yang ada di pabrik untuk memaksimalkan kuantitas dengan kualitas beras yang bagus. Dengan meningkatnya kuantitas produksi yang ada pada pabrik tersebut tentu akan membantu memenuhi demand terhadap beras konsumsi sehingga dapat menaikkan jumlah supply chain yang ada pada pabrik beras Jaya Subur Makmur (Subroto et al., 2015).

Referensi

- Epty Hidayaty, D., Pertiwi Hari Sandi, S., & Arimurti, T. (2022). Analisis Keuangan Umkm Anyaman Bambu Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Selama PPKM. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 910–921.
- Melani, S., & Pertiwi Hari Sandi, S. (2023). Pentingnya Pembukuan Sederhana Dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Desa Kertaraharja. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3452–3459.
- Pertiwi Hari Sandi, S. (2022a). Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Rengginang Dan Simpang Di Desa Dukuh Karya Kecamatan Rengasdengklok Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2626–2631.
- Pertiwi Hari Sandi, S. (2022b). Upaya Mempertahankan Laba Di Masa PPKM Pandemi Covid-19 Pada Umkm Simpang Dan Rengginang Di Desa Dukuhkarya Kecamatan Rengasdengklok Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1310–1316.
- Subroto, A. M., Kawet, L., & Sumarauw, J. (2015). Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen Pada Produksi Beras Di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal EMBA*, 3(1), 653–662.
- Yugo Hasan, J., Mulyadi, D., & Pertiwi Hari Sandi, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Trend Sebagai Dasar Penilaian Kondisi Perusahaan Pt. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 744–751.